

PENGETAHUAN PESERTA KB AKTIF DI DESA AEK HARUAYA KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2022

*Ica Fauziah Harahap
STIKes Paluta Husada Gunung Tua
Email : icafauziahyes@gmail.com*

ABSTRACT

Family planning is an effort to help individuals or couples to prevent unwanted birth or to regulate the time interval of pregnancy for couples who want children, to control the time of birth in relation to the age of te parents, to determine the number of children in the family. The purpose of the study was to find out the overview of knowledge affecting low coverage of active family planning participants in Aek Haruaya village. The study used quantitative by using a descriptive research design. The population in this study were all active family planning participants who live in Aek Haruaya Village, only 20 people with a sampling technique, namely total sampling, where the entire population was used as the research sample. The results obtained. the knowledge of the majority of respondents is in the category of bad knowledge as many as 14 people (70%) and the minority of good knowledge as many as 6 people (30%).

Keywords: *Knowledge, active family palnning participants*

ABSTRAK

Keluarga berencana adalah usaha menolong individu atau pasangan antara lain untuk mencegah terjadinya kelahiran yang tidak dikehendaki atau sebaliknya bagi pasangan yang menginginkan anak, mengatur interval waktu kehamilan, mengontrol waktu kelahiran berhubungan dengan usia orang tua, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan Peserta KB Aktif Di Desa Aek Haruaya. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB Aktif yang berdomisili di Desa Aek Haruaya berjumlah 20 orang dengan tehnik pengambilan sampel yaitu total sampling,dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian didapatkan. pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan buruk sebanyak 14 orang (70%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 6 orang (30%). Masyarakat hendaknya lebih sering konsultasi ke tenaga kesehatan untuk mengetahui penggunaan alat kontrasepsi yang efektif dan memperhatikan indikasi dari jenis kontrasepsi yg digunakan selain itu dukungan suami berpengaruh terhadap keberhasilan program keluarga berencana

Kata Kunci: *Pengetahuan, rendahnya cakupan peserta KB Aktif*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk melalui usaha diantaranya adalah peningkatan jumlah dan kelestarian akseptor. Program KB merupakan salah satu dari program PWS-KIA (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Kemenkes (2013) yang dikutip oleh Supriadi (2017) salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang.

Di Indonesia, jumlah kepala keluarga sebanyak 60.349.706 dan jumlah pasangan usia subur 36.993.725 sebanyak 61.29% dari jumlah kepala keluarga. Peserta KB secara nasional sebanyak 23.361.189 sebanyak 63.14% dari jumlah pasangan usia subur di Indonesia (BKKBN, 2017).

Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Sumatra Utara Tahun 2016 cakupan KB aktif adalah 71,63% dan cakupan KB Baru adalah 13,35%. Pada Peserta KB Aktif penggunaan Kontrasepsi Pil 29,09%, Kondom 8,04%, Suntik 30,71%, IUD 10,11%, Implant 14,15%, MOW 6,95%, dan MOP 0,95%. Dan Pada Peserta KB Baru penggunaan Kontrasepsi Pil 36,81%, Kondom 14,6%, Suntik 43,8%, IUD 7,29%, Implant 20,8%, MOW 4,05%, dan MOP 0.79%. kemudian pada tahun 2020 Angka pemakaian kontrasepsi (CPR) pada pasangan usia subur usia 15-49 tahun pada tahun 2017 sebesar 52,22 %, kemudian pada tahun 2018 sebesar 51,83% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 47,63%. Hal ini menjadi tugas besar bagi pemerintah untuk meningkatkan cakupan peserta KB aktif di khususnya di wilayah Sumatera Utara yang setiap tahun mengalami penurunan (BKKBN, Prov. Sumut, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 desa Aek Haruaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 566 jiwa dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 89 orang dan Peserta KB aktif sebanyak 20 orang. Yang antara lain suntik 10 orang, pil 5 orang, IUD 2 orang, implant 1 orang dan MOW 2 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya cakupan peserta KB aktif di Desa Aek Haruaya masih sangat rendah dikarenakan dari dari seluruh pasangan usia subur hanya sekitar 22 % yang menjadi akseptor KB sedangkan target cakupan peserta KB Aktif sebesar 49,5%.

Keberhasilan program Keluarga Berencana bukan hanya sepenuhnya tanggung jawab wanita, namun pria/suami juga memiliki andil besar untuk program ini. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan Peserta KB Aktif Di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif*. Untuk melihat gambaran pengetahuan peserta KB Aktif di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini dilakukan pada September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB Aktif yang berdomisili di Desa Aek Haruaya. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan yang mempengaruhi rendahnya cakupan peserta KB Aktif di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2022 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	N	Persentase
Umur		
< 21 Tahun	5	25
20 – 30 Tahun	11	55
>30 Tahun	4	20
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	9	45
Pendidikan Menengah	7	35
Pendidikan Tinggi	4	20
Pendapatan		
Rendah	8	40
Menengah	10	50
Tinggi	2	10

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil umur responden mayoritas kategori 21 – 35 tahun sebanyak 11 orang (55%) minoritas kategori > 35 tahun sebanyak 4 orang (20%). Pendidikan responden mayoritas pendidikan dasar sebanyak 9 orang (45%) minoritas pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (20%). Pendapatan responden mayoritas menengah sebanyak 10 orang (50%) dan minoritas kelas tinggi sebanyak 2 orang (10%).

Pengetahuan responden

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	N	Persentase
Baik	6	30
Buruk	14	70
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan buruk sebanyak 14 orang (70%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 6 orang (30%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden diketahui pengetahuan baik sebanyak 6 orang (30%) dan pengetahuan buruk sebanyak 14 orang (70%). Hal ini mungkin disebabkan tingkat pendidikan responden masih rendah yaitu mayoritas pendidikan dasar sebanyak 9 orang (45%) sehingga pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang alat kontrasepsi juga rendah, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi mudahnya seseorang menerima informasi dan pada akhirnya mempengaruhi pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengatahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Menurut asumsi peneliti, beberapa hal yang melatar belakangi seseorang untuk

menjadi peserta KB atau tidak, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dari calon akseptor kb, tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dari masing-masing orang, tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula tentang alat kontrasepsi. dengan tingkat pendidikan yang cukup dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru semakin tinggi. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengatahuan rendah pula ,dapat juga diperoleh dari pengalaman dan sumber informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur responden mayoritas kategori 21-35 tahun sebanyak 1 orang (55%).
2. Pendidikan responden mayoritas kategori pendidikan dasar sebanyak 9 orang (45%)
3. Pendapatan responden mayoritas ategori menengah sebanyak 10 orang (50%)
4. Pengetahuan responden mayoritas kategori pengetahuan buruk sebanyak 14 orang (70%)

DAFTAR PUSTAKA

- Baziad.2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.
- BKKBN. 2020. Rencana Strategis Pembangunan dan Kependudukan Keluarga Berencana. Provinsi Sumut 2020
- BKKBN. 2020. Rencana Strategis Pembangunan dan Kependudukan Keluarga Berencana. Provinsi Kota Makasaar 2020
- BKKBN. 2017. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2018. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara

konsisten. Jakarta: BKKBN

- Budiarto. 2015. Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Universitas Hasanuddin.
- Budisuari, M.A.D.T.R. 2011. Analisis Pengembangan kebijakan keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan*, Vol 14 No. 1
- Handayani. 2017. *Pelayanan Keluarga Berencana* . Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Hartanto. 2017. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Harapan. Jakarta.
- Hartanto. 2018. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Harapan. Jakarta.
- Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hutagalung. S. 2018. Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan peserta KB aktif di Puskesmas Rawamh Pasar IV Kabupaten Asahan. Skripsi Poltekkes Kemnekes Medan
- Kemenkes. 2018. Situasi keluarga berencana di Indonesia. Jakarta.
- Manuaba. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati. 2019. Budaya yang Dipengaruhi Dalam Pemilihan Kontrasepsi. <http://princesskalem.blogspot.com>.
- Profil Puskesmas. 2020. Profil Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020
- Rizkitama. 2018. Faktor penyebab rendahnya cakupan peserta KB aktif Puskesmas IV Denpasar Bali. *Jurnal Kesehatan Jurusan keperawatan Denpasar*

- Saskara, Ida & Marheni. 2017. *Keluarga Berencana dan Alat Kontraseps*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Supriadi. 2017. *Studi Gender Peranan Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi di propinsi DIY*. Kanwil BKKBN DIY UMY. Yogyakarta. (online) available <http://library.usu.ac.id>
- Sulistiyawati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. jurnal.htp.ac.id. Diakses pada tanggal 16 Mei 2018
- Suratun. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB di Puskesmas Tegal Rejo Salatiga*. T1_462008069_Judul.pdf
- SDKI. 2018. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2018*. <https://depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2022
- Tarigan, L (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap penggunaan Alkon di Klinik Pratama Patumbak*. Skripsi STIKes Santa Elisabeth
- Wijianto. 2017. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Wiknjosastro, H. (2017). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Zainuddin. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016*. <https://anzdoz.com>